

OUTER CODE MIXING IN WHATSAPP BANTEN SINERGI GROUP (SOCIOLINGUISTIC STUDY)

Dwi Septiani^a

^aUniversitas Pamulang

Pos-el: dosen01401@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to describe outer code mixing as a medium for interacting between teenagers in the WhatsApp group and the factors behind the outward code mixing. In this study, a qualitative descriptive method was used. The data in this survey is in the form of a description, namely a dialogue between members within the Banten Sinergi WhatsApp Group in which there is mixed code outside. There were 29 data taken in the Banten Sinergi WhatsApp Group in May 2019—July 2019. The results of this study were that there were 20 speech data containing words or clauses in English and 6 speech data containing words in Arabic. The background factor for the occurrence of outer code mixing in the Banten Sinergi WhatsApp Group is the linguistic factor and the attitude of the speakers.

Keywords: *code mixing, Banten Synergy, sociolinguistics*

Abstrak (Times New Roman 11, Cetak Tebal dan Miring, Spasi 1)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode ke luar (outer code mixing) sebagai media berinteraksi antar-remaja di dalam grup WhatsApp tersebut dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode ke luar tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam survei ini berupa deskripsi, yakni dialog antaranggota di dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi yang di dalamnya terdapat campur kode ke luar. Terdapat 29 data yang diambil dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi ini pada Mei 2019— Juli 2019. Hasil penelitian ini adalah terdapat 20 data tuturan yang mengandung kata atau klausa dalam bahasa Inggris dan 6 data tuturan yang mengandung kata dalam bahasa Arab. Faktor latar belakang terjadinya campur kode ke luar (outer code mixing) di dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi adalah faktor kebahasaan dan sikap para penutur.

Kata kunci: *campur kode, Banten Sinergi, sosiolinguistik*

A. PENDAHULUAN

Orang dan bahasa saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa adalah hal terpenting untuk memahami diri sendiri dan orang lain (Naldi, 2018). Singkatnya, bahasa adalah jembatan komunikasi yang dibutuhkan semua manusia. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan informasi kepada orang lain (Dini, 2021; Nurdiniawti, 2020). Tidak semua aktivitas kehidupan manusia dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi

sebagai alat komunikasi dan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai “atribut fundamental identitas budaya dan pemberdayaan baik individu maupun kelompok” (Septiani, 2021). Bahasa jelas memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak serta merta diungkapkan secara lisan dan juga digunakan secara tertulis (Arsanti & Setiana, 2020; Putri, 2020). Tidak ada kesalahpahaman dalam kegiatan komunikasi karena pembicara mengharapkan pendengar atau pembicara memahami apa yang ingin dia ketahui. Dalam menghindari kesalahpahaman tersebut, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan kata-kata dalam komunikasi (Ferinia, et al., 2020). Itu tergantung pada situasi dan kata-kata dan informasi yang akan dipelajari melalui pilihan kata yang benar (Hidayatullah, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5, bahasa adalah sistem apa pun yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Mengenal bahasa baku dan tidak baku merupakan hal yang lumrah di masyarakat (Muyassaroh, 2020; Winata, 2021).

Bahasa baku atau tidak baku digunakan untuk acara-acara resmi, tetapi bahasa tidak baku atau tidak baku digunakan dalam situasi yang lebih menyenangkan (Dhairyya, & Herawati, 2019). Tiga bahasa yang umum dikenal di Indonesia: bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing (Kusumastuty, 2019; Thobroni, Zulaeha, 2020). Keanekaragaman suku, budaya dan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki bahasanya sendiri-sendiri. Ketika berbicara bahasa Indonesia atau berkomunikasi secara dwibahasa, bahasa Indonesia biasanya menyisipkan unsur bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Laiman, dkk (2018) yang menyatakan bahwa semua penutur memiliki keterampilan berbahasa dan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan fungsi, situasi, dan keterampilan komunikasi dalam kaitannya dengan kriteria penggunaan dalam konteks sosial.

Orang yang memasuki situasi sosial yang baru dan berbeda dalam masyarakat biasanya memiliki bahasa lain sebagai bahasa alternatif, tetapi hal ini dapat berubah seiring dengan perubahan atau perkembangan situasi (Amelia & Rudiansyah, 2021). Jika ada banyak variasi bahasa yang digunakan dalam masyarakat, bahasa yang Anda pilih adalah bagian dari identitas sosial Anda dan mencerminkan Anda. Karena itu, Anda harus melihat lebih dekat bahasa yang digunakan seseorang dalam komunikasi lain. Era globalisasi yang dihadapi Indonesia saat memasuki dunia menuntut masyarakat untuk tidak memiliki batasan dalam penggunaan bahasa (Kusumawati, 2018; Nurpratiwiningsih, Maknun, 2020). Orang-orang yang semula hanya berbicara bahasa nasional dan daerah, kini mulai berbicara bahasa asing juga (Alfarisy, 2020). Tentu saja hal ini menimbulkan pengaruh timbal balik antar bahasa, yang berujung pada kontak

linguistik. Selain itu, karena masyarakatnya banyak berbicara bahasa atau multibahasa (Hidayah, 2018), faktor konversi yang tinggi terutama di kota-kota besar menyebabkan terjadinya bilingualisme, interferensi, agregasi, campur kode dan perubahan kode. Dengan kata lain, penggunaan kosakata bahasa asing begitu populer sehingga kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia mulai tergerus atau terserap.

Banyak penelitian atau penelitian diperlukan untuk menjelaskan sejauh mana bahasa digunakan oleh kelompok masyarakat berdasarkan pernyataan di atas. Hal ini tidak terlepas dari peran seluruh warga dan pemerintah kota yang berkewajiban atau mampu mengidentifikasi konteks kebahasaan mana yang harus dipilih untuk berkomunikasi (Heryanto, 2018). Konon, semboyan "utamakan bahasa Indonesia, lindungi bahasa daerah, pelajari bahasa asing" berjalan dengan baik. Bahasa Indonesia memegang tempat penting sebagai bahasa baku atau bahasa nasional. Oleh karena itu, sebagai warga negara, penting untuk mengalami bahasa agar bahasa Indonesia tidak hilang atau terserap (Astawa, 2021).

Indonesia sendiri memiliki ratusan ragam budaya dan bahasa daerah yang merupakan bahasa asli Indonesia. Tidak mengherankan, komunikasi masih bilingual. Misalnya, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang dominan dan menyisipkan bahasa daerah ke dalam bahasa (Listyaningrum, 2021; Sundoro, Suwandi dan Setiawan, 2018). Tidak ada masalah apabila orang Indonesia yang berbicara banyak bahasa atau belajar bahasa Indonesia, bahasa nasional atau bahasa asing. Dalam masyarakat saat ini, tidak dapat disangkal kebutuhan untuk belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris. Inilah yang dibutuhkan sebagian orang (Alfarisy, 2021). Namun perlu diperhatikan bahwa orang Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan benar dalam keadaan tertentu (Gereda, 2020). Misalnya, kami juga menerapkan konvensi Indonesia yang relevan dalam situasi formal.

Dalam komunikasi sehari-hari, tidak jarang orang Indonesia menggunakan kombinasi kode yang tidak populer (Amri, 2019). Misalnya, penutur bahasa Indonesia memasukkan bahasa ibu atau bahasa asingnya (Rosnaningsih, 2019). Ini adalah kegiatan campur kode. Kombinasi kode dapat mengganggu kehadiran bahasa Indonesia, dan ketika digunakan untuk menyisipkan unsur bahasa asing, kosakata bahasa Indonesia juga hilang (Kusmana, dkk. 2018). Masuknya budaya asing perlahan-lahan mendukung keberadaan orang Indonesia, dan dengan munculnya siaran berbahasa Inggris dan meningkatnya investasi asing, bahasa Inggris semakin menjadi bagian dari kehidupan sebagian orang Indonesia.

Fenomena bahasa dapat dilihat secara langsung secara tertulis dan lisan baik di media elektronik maupun kertas (Septiani & Manasikana, 2020). Campur kode campuran terjadi antara

penutur dan mitra bahasa dalam pengaturan sehari-hari. Bahkan, karena minimnya pendidikan dan pentingnya menjaga bahasa, orang Indonesia selalu menganggap penggunaan kombinasi kode sebagai hal yang biasa. Acara resmi mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia di bawah aturan dan kondisi tertentu.

Kegiatan campur kode lisan, seperti lembaga pendidikan, kantor, atau tempat lain di mana terdapat lebih dari satu bahasa terlihat. Selain itu, campur kode juga kerap ada secara tertulis di media seperti Whatsapp, Telegram, dan Facebook. Secara umum, untuk menjalin komunikasi yang baik, saat ini sudah banyak kelompok masyarakat atau komunitas yang secara khusus membuat kelompok komunikasi dengan berbagai media tersebut di atas. Salah satunya adalah komunitas Banten Sinergi yang membentuk grup Banten Sinergi WhatsApp.

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial WhatsApp dapat dikaji dari segi sosiolinguistik terapan seperti pemilihan kata, proses pembentukan kata, pola singkatan kata, campur kode dan penyebabnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutarma (2017) yang menyatakan menarik adanya format bahasa. Grup WhatsApp Banten Sinergi ini dibuat pada 06 April 2019 oleh Dzikri Nur Syifa, Ketua Forum Remaja Muslim se-Banten Raya. Grup ini digagas oleh Bayu Eric Hidayat, pembina dari Forum Remaja Muslim Banten Raya, diadakannya grup ini untuk mengajak para remaja se-Banten untuk melakukan aktivitas positif dan bermanfaat bagi sesama manusia, serta bisa saling bersinergi antarkomunitas se-Banten. Grup Whatsapp Banten Sinergi ini pun terdiri dari 55 orang dari berbagai macam latar belakang karena dalam grup ini terdapat 9 komunitas yang berbagai macam bidang: (1) FRM (Forum Remaja Muslim) - FRM Banten Raya - FRM Tangerang Raya - FRM Serang Raya, (2) AOC (Agent Of Change), (3) RISPALA (Remaja Islam Pecinta Alam), (4) SALIMAH (Sahabat Muslimah), (5) GEMMA (Gerakan Mengaji dan Menghafal Al-Quran), (6) SIJUM (Berbagai Nasi Jumat), dan (7) RYDAU (Rumah Yatim Dhuafa Amanah Umat).

Semua grup di atas berisi ketua-ketua komunitas atau yang mewakili dengan tujuan ketika salah satu komunitas yang mengadakan agenda kegiatan sosial dapat bersinergi bersama. Grup tersebut kerap mengirimkan pesan-pesan yang di dalamnya kerap terdapat campur kode, khususnya campur kode keluar. Segala aktivitas kebahasaan dari semua anggota di atas menjadi objek penelitian bahasa ini, yakni komunikasi antaranggota di dalam Whatsapp Grup Banten Sinergi. Di dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi, terdapat berbagai informasi terkait dengan hal-hal yang sedang dan akan terjadi di dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode keluar (*outer code mixing*) sebagai media berinteraksi antar-remaja di dalam grup WhatsApp tersebut dan faktor yang melatarbelakangi

terjadinya campur kode ke luar tersebut. Terdapat 29 data yang diambil dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi ini selama 6 bulan, tepatnya bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

B. LANDASAN TEORI

Sosiologi bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat terbentuk, dipertahankan dan dilestarikan (Wulandari, 2018). Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan semua masalah sosial dalam masyarakat, kita dapat melihat bagaimana orang beradaptasi, bersosialisasi, dan muncul di setiap sektor masyarakat. Linguistik merupakan salah satu cabang ilmu yang berhubungan dengan bahasa (Rahmat, 2018; Riana, 2021).

Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syahfyahya, 2014:1) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem penting yang digunakan oleh sekelompok orang untuk kerjasama, interaksi dan identifikasi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki sistem tersendiri dan merupakan alat komunikasi dan interaksi yang merupakan hasil kebiasaan masyarakat bahasa tertentu. Hal ini sesuai dengan uraian Blomfield (Aslinda dan Syahfyahya, 2014:8) bahwa komunitas bahasa adalah sekelompok orang yang merasa menggunakan sistem bahasa isyarat yang sama. Namun, bidang sociolinguistik yang didefinisikan oleh komunitas linguistik Bromfield masih terlalu sempit, karena setiap orang biasanya berbicara dalam berbagai bahasa. Perkembangan linguistik dan hubungan sosial dapat dipelajari dalam salah satu cabang ilmu makrolinguistik, yaitu sociolinguistik. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan kondisi sosial (Ala & Qutni, 2019; Febriyanti, 2019; Kurniawati, 2019).

Wijana dan Rohmadi (2013:7) mengatakan bahwa sociolinguistik adalah disiplin ilmu linguistik yang mewakili atau menempatkan posisi suatu bahasa dalam hubungannya dengan pengguna bahasa dalam masyarakat. Berangkat dari pandangan Fishman (1974:4), sociolinguistik mempelajari karakteristik penggunaan bahasa dan karakteristik pengguna bahasa itu sendiri. Chaer dan Agustina (2010:2) juga berpendapat bahwa sociolinguistik adalah disiplin interdisipliner antara sociolinguistik dan linguistik. Keduanya merupakan disiplin empiris yang saling terkait. Sociolinguistik merupakan kajian linguistik pada tataran sosial (Abd Rahman & Zaini, 2020). Sociolinguistik adalah studi linguistik tentang kondisi sosial (Septiani & Manasikana, 2020). Sosiologi adalah studi yang objektif dan ilmiah tentang orang, pranata sosial, dan proses yang ada dalam masyarakat (Amaliah, 2022; Juidah, 2019). Dari sini dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah disiplin interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam hal penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Pada dasarnya, sosiolinguistik tidak berfokus pada struktur bahasa tetapi pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan budaya (Zhang, & Sartini, 2021). Salah satu studi yang paling intens dalam sosiolinguistik adalah pencampuran akord. Campur kode adalah bercampurnya dua bahasa atau lebih pada saat berkomunikasi. Menurut Chaer dan Agustina (2010:114), campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu bahasa masyarakat bahasa, salah satunya adalah kode dasar dengan kemampuan otonom. Selain itu, ada kode terfragmentasi yang dilampirkan ke acara bahasa yang relevan.

Campur kode berkaitan dengan tuturan si penutur (Fitriani, dkk., 2021). Secara umum, pembicara menggunakan bahasa tertentu. Fragmen kebahasaan tersebut dapat berupa satuan kebahasaan yang lebih besar seperti kata, frasa, kalimat. Dari sini, penutur dapat menyimpulkan bahwa percakapan tersebut menggunakan banyak bahasa. Campur kode hanya menyisipkan atau mencampuradukkan bagian-bagiannya agar tidak mengubah makna aslinya. Suwito (1983:76) menyebutkan ada dua macam. Salah satunya adalah campur kode internal (ke dalam) adalah campuran kode yang dihasilkan dalam bahasa asli dan semua variasinya. Hal ini terjadi karena masih adanya hubungan geografis. Setiap bahasa merupakan bagian dari normalisasi bahasa-bahasa tersebut. Bahasa-bahasa yang terkait dengan campur kode biasanya berada dalam wilayah kebijakan yang sama dan tidak ada perbedaan. Campur kode ini umumnya disebut campur keluar. Campuran kode ini sebagian disebabkan oleh kemampuan geografis atau intelektual target (Sunarni, 2018; Tololiju dan Marentek, 2018). Oleh karena itu, jenis hubungan campur kode ini dikaitkan dengan bahasa asing (Nurlianiati & Meikayanti, 2019).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode deskripsi kualitatif. Data dalam survei ini berupa deskripsi, dialog antar anggota di grup WhatsApp Banten Sinergi, dengan campur kode eksternal. Pengumpulan data dilakukan selama 6 bulan sejak Mei 2019 hingga Oktober 2019. Sumber data survei dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder berdasarkan sumbernya. Sumber data utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dialog dengan kode keluar campuran. Data sekunder diperoleh melalui media perantara berupa data pendukung yang diperoleh dari sejumlah besar informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data pendukung

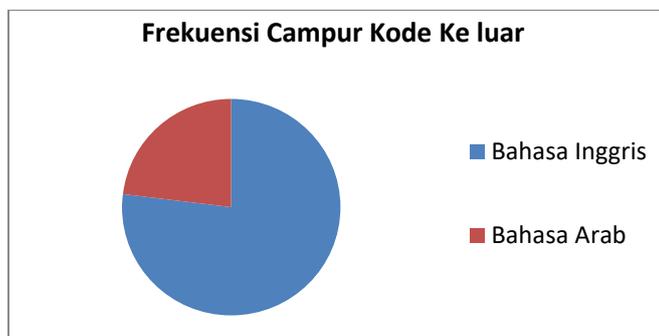
seperti penelitian sejenis, buku kebahasaan, referensi jurnal, dan artikel dengan tujuan keseluruhan yang berkaitan dengan penggunaan campur kode.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi diperoleh langsung di grup WhatsApp (Mahsun, 2012: 92). Teknik selanjutnya yang digunakan adalah membuat catatan menggunakan screenshot atau alat screenshot untuk memudahkan proses investigasi. Langkah selanjutnya adalah teknik analisis data, padanan penerjemahan. Artinya, analisis linguistik di mana penentunya adalah eksternal dan bukan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:13). Ini adalah teknik lanjutan berupa metode PUP yang digunakan karena alat pengambilan keputusan menggunakan bahasa lain. Bahasa lain yang dipertimbangkan adalah selain bahasa yang diselidiki, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data primer berjumlah 29 data dialog. Data yang diambil dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi adalah selama 6 bulan di mulai dari bulan Mei 2019 sampai Oktober 2019. Dari data tersebut, ditemukan 20 data tuturan yang mengandung kata atau klausa dalam bahasa Inggris dan 6 data tuturan yang mengandung kata dalam bahasa Arab.

Grafik 1. Campur Kode Ke luar (Outer Code Mixing)



Berikut adalah tabel 1 yang berisi 29 data dialog antarnggota di Grup WhatsApp Banten Sinergi yang diterdapat campur kode ke luar.

Tabel 1. Dialog Antarnggota di Grup WhatsApp Banten Sinergi

No. Data	Dialog	Makna dalam Bahasa Indonesia
01	MD: “Dokumentasi sudah dijalankan, agenda tablig, tarling, silaturahmi, ifthor, bersih-bersih, mabit,	Iftar (bahasa Arab:) ‘buka puasa’ Qiyamul lail (bahasa Arab: قيام الليل)

	qiyamul lail, santunan, dan bukber” BTA: “ok”	‘ibadah malam’
02	MB: “fyi hujan di kawasan alun2 BTA: “monitor mbk danti kawan2 smp mana? Kok gak keliatan lg sama ibu td”	FYI (bahasa Inggris: For Your Information) ‘istilah yang digunakan untuk menunjukkan pesan informasi yang penting’
04	MD: “Flayer baru untuk tanggal 18, silahkan di sebar yaa” (sambil membagikan flayer ke grup) MDR:”alhamdulillah semoga semakin banyak komunitas yang bergabung dan tujuan kita di bukan ramadan ini benar-benar tercapai Aamiin” BTA: “Aamiin”	Flayer (bahasa Inggris) ‘perangkat pemasaran yang biasanya dicetak pada selebar kertas’
06	BTA: “takbir yuk dan jangan lupa doa ya buat para donatur kita yang lagi sholat jum’at” (sambil membagikan bukti transferan) MD: “Alhamdulillah Allahu Akbar” MS: “Allahu Akbar”	Takbir (bahasa Arab: كَبِيرٌ) ‘seruan atau ucapan Allahu Akbar ‘Allah Mahabesar’
07	MD: “kita bergerak sesuai rundown ya,,, biar ga keteter jam nya. Setengah lima kita moving dari Masjid An-Nur ke parkir Giant” Mas Bayu: “siap”	Rundown (bahasa Inggris) ‘laporan, ikhtisar’ Moving (bahasa Inggris) ‘berpindah’
08	BTA: “Ya Allah mobil nya trouble, udah ready mau berangkat” Mas Dillard: “mobilnya kenapa bu?” BTA: “gak bisa jalan mas”	Trouble (bahasa Inggris) ‘masalah’ Ready (bahasa Inggris) ‘siap’
09	MD: “Terima kasih semua atas keaktifan dan kontribusi untuk meramaikan grup Banten Sinergi. Mudah-mudahan diskusi kita membawa kebermanfaatan yang positive” BTA: “Aamiin” MRR: “Aamiin”	Positive (bahasa Inggris) ‘positif’
10	MU: “yang di Al-Amjad stay dimana ya?” MJR: “di sisi utara masjid”	Stay (bahasa Inggris) ‘berdiri’
11	MD: “Maaf bu, ini saya lagi mau ambil mobil” Mas Bayu: “be carefull, dek, ga usah tergesa-gesa bawa mobilnya” D: “iyah mas. Makasih”	Be carefull (bahasa Inggris) ‘hati-hati’
12	BTA: “maaf, flayer tanggal 18 apakah sudah siap?” MBE: “coming soon bu”	Coming soon (bahasa Inggris) ‘Segera akan datang’
13	MD: “untuk tanggal 18, Masjid Al-Ikhwah sudah dapat izin untuk mabit. Komunitas bisa di list untuk anggota yang hadir” MBE: “Alhamdulillah” D: “alhamdulillah”	List (bahasa Inggris) ‘daftar’
14	MD: “flayer tolong disebar untuk donasinya” BTA: “siap 86”	Flayer (bahasa Inggris) ‘perangkat pemasaran yang biasanya dicetak pada selebar kertas’
15	MD: “kita bergerak sesuai rundown ya, biar ga keteter jam nya. Setengah lima pindah dari Masjid An-Nur ke parkir Giant” MBE: “siap”	Rundown (bahasa Inggris) ‘laporan, ikhtisar’
16	MKR: “posisi sekarang dimana ya? Masih di An-Nur atau udah otw menuju Giant?” RAOC: “di Giant”	Otw (bahasa Inggris On The Way) ‘sedang di jalan atau perjalanan’
17	MDR: “yang lagi dekat sama fajar siapa ya? Butuh komunikasi nih...” MRR: “fajar di ruko, hp nya lowbat”	Lowbat (bahasa Inggris) ‘baterai lemah’
18	MD: “aliando posisi?” MRR: “udh otw dari sijum, mau mampir ruko”	Otw (bahasa Inggris On The Way) ‘sedang di jalan atau perjalanan’

	sebentar”	
19	MDR: “Fajar Pranowo Monitor” MRR: “fajar di ruko, hp nya lowbat”	HP (bahasa Inggris handphone) ‘ telepon genggam’
20	MBE: “(membagikan flayer kegiatan) IR: “ada acara mabit dan tausyiah lagi gak ya? Kalau ada mau ikut lagi” D: “gak ada”	Flayer (bahasa Inggris) ‘perangkat pemasaran yang biasanya dicetak pada selemba kertas’ Taushiyah (bahasa Arab تَوْصِيَّة) ‘nasihat’
21	MBE: “yang liat mas Aad tolong bilangin suruh buka hp” MA “oke”	HP (bahasa Inggris handphone) ‘ telepon genggam’
22	OB: “jadwal i’tikaf malem nanti di PonPes Al-Ischakiyah Rangkas bersama inyong, yang mau ikut boleh merapat BTA: “malem minggu i’tikaf dimana pak? OB: “belum ada planning bu untuk malam minggu”	Iktikaf (bahasa Arab) ‘ berdiam diri beberapa waktu di dalam masjid sebagai suatu ibadah dengan syarat-syarat tertentu’ Planning (bahasa Inggris) ‘merencanakan sesuatu’
23	BTA: “terimakasih pak membantu untuk penyaluran makanan” OB: “sama-sama bu, barakallah (Tulisan Arab; اللهُ)”	Barakallah (bahasa Arab: اللهُ) ‘berkah dari Allah’
24	MDR: “yang lagi deket sama Fajar siapa ya? Butuh komunikasi nih... MR: “fajar di ruko, hp nya lowbat”	Lowbat (bahasa Inggris) ‘baterai lemah’
25	MFP: “note buat temen2-temen, pembahasan di grup utamakan agenda terdekat dulu yaitu tanggal 18, untuk master plan tgl 25 boleh di bahas langsung japri ke koordinator terkait. Nanti koordinator masing-masing sie boleh koordinasi dengan saya” MD: “siap komandan”	Note (bahasa Inggris) ‘catatan’ Master plan (bahasa Inggris) ‘rencana utama’
26	MJR: “mohon maaf. MC ga usah pake mic, lagi sholat MBE: “udah selesai acara kok mas, ini juga kita mau sholat (mic langsung mati)	MC (bahasa Inggris: master of ceremony) ‘pembawa acara’
27	MFP: “mas Aad banner tgl 25 dmn ya? MA: “kalau banner saya tempatkan di atas tangga, tempat banner-banner” MFP: “oke siap mas”	Banner (bahasa Inggris) ‘spanduk’
28.	BTA: “Alhamdulillah kemaren acara berbagi sudah kami lakukan dan maybe ada yang mau bersinergi dengan sijum silahkan merapat ke dapur sijum biar bisa semakin banyak yang ikutan” D: “Alhamdulillah”	Maybe (bahasa Inggris) ‘mungkin’
29	MD: “Flayer baru untuk tanggal 18, silahkan di sebar yaa” (sambil membagikan flayer ke grup) MDS:”alhamdulillah semoga semakin banyak komunitas yang bergabung dan tujuan kita di bulan Ramadhan al-Mubarak ini benar-benar tercapai Aamiin” BTA: “Aamiin”	Ramadhan al-Mubarak (dalam bahasa Arab:) ‘sebuah nama bulan ke-9 dalam penanggalan Hijriyah’

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, berikut ini adalah tabel yang berisi ringkasan kosaata dan klausa bahasa asing yang terdapat dalam dialog atau komunikasi antaranggota di dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi.

Tabel 2. Tabel Campur Kode Keluar

No.	Campur Kode Keluar	Makna kata Bahasa Arab	Bahasa Inggris
1.	<i>Banner</i>		
2.	<i>Barokah</i>		
3.	<i>Be Carefull</i>		
4.	<i>Cooming Soon</i>		
5.	<i>Flayer</i>		
6.	<i>Fyi</i>		
7.	<i>I'tikaf</i>		
8.	<i>Ifithor</i>		
9.	<i>List</i>		
10.	<i>Lowbat</i>		
11.	<i>Master Plan</i>		
12.	<i>Maybe</i>		
13.	<i>MC</i>		
14.	<i>Moving</i>		
15.	<i>Otw</i>		
16.	<i>Planning</i>		
17.	<i>Positive</i>		
18.	<i>Qiyamul Lail</i>		
19.	<i>Ramadhan al Mubarak</i>		
20.	<i>Ready</i>		
21.	<i>Rundown</i>		
22.	<i>Share</i>		
23.	<i>Stay</i>		
24.	<i>Tausyiah</i>		
25.	<i>Thank You</i>		
26.	<i>Troubel</i>		
	Total	6	20

Campur kode keluar (*outer code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing (Septiani & Manasikana, 2020). Misalnya, gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa-bahasa asing lainnya. Berdasarkan data sisipan bahasa asing di atas, terdapat dua jenis bahasa Inggris yang kerap muncul dalam komunikasi antaranggota yang umumnya masih remaja di dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi. Temuan ini sesuai dengan banyak penelitian tentang campur kode yang umumnya dilakukan oleh para remaja dalam berkomunikasi, (misalnya Sufiani & Pujiati, 2018; Dewi & Damanik, 2019; Rosdiana, dkk., 2021). Adapun, beberapa kosakata dalam bahasa Arab juga muncul dalam dialog di dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi karena latar belakang terbentuknya terwujudnya Grup WhatsApp berawal dari beberapa Forum Remaja Muslim di Banten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang terjadinya campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) di dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi adalah faktor kebahasaan dan sikap para penutur.

E. SIMPULAN

Berdasarkan studi campur kode eksternal yang dilakukan oleh Grup Whatsapp Banten Sinergi, ditemukan data dari 20 bahasa termasuk kata atau frasa bahasa Inggris dan data dari 6 bahasa termasuk kata bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan Septiani dan Manasikana (2020) yang menyatakan bahwa campur kode eksternal atau keluar merupakan campur kode yang menyerap unsur bahasa asing. Misalnya, jika seseorang berbicara bahasa Indonesia, gejala kombinasi kode adalah bahasa Inggris, bahasa Arab, atau bahasa asing lainnya. Temuan ini konsisten dengan banyak penelitian tentang campur kode yang menegaskan bahwa umumnya dipraktikkan selama masa remaja ketika berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selanjutnya, faktor yang melatarbelakangi munculnya kombinasi kode eksternal pada grup WhatsApp Banten Sinergi adalah faktor kebahasaan dan sikap penutur.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3 Unpam dan Prodi Sastra Indonesia Unpam yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA (

- Abd Rahman, R., & Zaini, A. R. (2020). Bidang pengajian Bahasa Arab dan kaitannya dengan bidang Sociolinguistik di Malaysia: Analisis Matrik Keutamaan.: Arabic Language Studies and its relation to the Sociolinguistics Studies in Malaysia: A Prioritization Matrix Analysis, *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)*, 2(1), 37-54.
- Ala, M. M., & Qutni, D. (2019) Interferensi fonologis dan gramatikal siswa kelas VII MTs N 1 Kudus dalam pembelajaran bahasa Arab (kajian sociolinguistik), *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 84-94.
- Alfarisy, F. (2020). Kajian Budaya: Kebijakan Bahasa di Tengah Pandemi Covid19, *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(3), 343-353.
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303-313.
- Amaliah, A. T. (2022). *Diskriminasi Terhadap Zainichi Dalam Novel Go Karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀): Tinjauan Sosiologi Sastra= Discrimi-Nation Against Zainichi In The Novel Go Written By Kazuki Kaneshiro (金城一紀): An Overview Of Literary Sociology* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital.
- Amri, Y. K. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial, In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 149-154), FBS Unimed Press.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial *Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Astawa, I. N. T. (2021). Bahasa Daerah dalam Kebhinekaan Bangsa Indonesia, *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(2), 98-106.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dewi, P., & Damanik, M. S. (2019). Analisis Campur Kode dalam Acara Talk Show “Mata

- Najwa” Episode “Indonesia Rumah Kita”, In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 89-94), FBS Unimed Press.
- Dhairyya, A. P., & Herawati, E. (2019) Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung, *Umbara*, 4(1), 53-65.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
- Febriyanti, V. (2019). *Ragam Bahasa Pedagogis Keliling Di Desa Paciran Kabupaten Lamongan, Kajian Sociolinguistik*, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Ferinia, R., Kurniullah, A. Z., Naipospos, N. Y., Tjiptadi, D. D., Gandasari, D., Metanfanuan, T., ... & Purba, B. (2020). *Komunikasi Bisnis*, Yayasan Kita Menulis.
- Fitriani, S., Yuhafliza, Y., & Nurlaili, N. (2021). Analisis Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Kota Juang Kabupaten Bireuen, *Aliterasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 59-65.
- Gereda, A. (2020) *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*, Edu Publisher.
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik*, IRCiSoD.
- Hidayah, N. (2018). Negosiasi identitas kultural melalui bahasa, *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 16(1), 15-37.
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis kesalahan diksi pada karangan siswa kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang, *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 41-50.
- Ismawati, D., & Supriyanto, H. (2020). Register Sepak Bola Dalam Buku Sepak “Dolar” Bola Karya Amir Machmud Ns. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 7(1), 1-8.
- Juidah, I. (2019). Sosiologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Petualangan Tom Sawyer Karya Mark Twain, *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 122-129.
- Kurniawati, S. I. (2019). Tinjauan Sociolinguistik Keigo dalam Manga de Manabu Nihongo Kaiwa Jutsu, *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(1), 60-76.
- Kusmana, S., Kuntarto, E., Suhartono, S., & Boeriswati, E. (2018). *Cerdas Berbahasa: Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.
- Kusumastuty, M. I. (2019). August, Penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Inggris Dalam Status Di Media Sosial Facebook, In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Sesanti)* (pp. 448-456).
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi, *NIZHAMIYAH*, 8(2).
- Listyaningrum, L. (2021). Campur Kode dalam Review Produk Kecantikan oleh Ririe Prams di YouTube, *Caraka*, 7(2), 94-103.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Muyassaroh, M. (2020). Pemartabatan Bahasa Indonesia Melalui Pemakaian Kalimat Bahasa Indonesia Standar Mahasiswa dan Dosen IAIN Tulungagung, *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 91-110.
- Naldi, H. (2018). Perkembangan Kognitif, Bahasa Dan Perkembangan Sosioemosional Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102-114.
- Nurdiniawati, M. (2020) Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab, *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 4(1), 35-50.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak, *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Nurpratiwiningsih, L., & Maknun, M. J. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 43-48.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Rahmat, W. (2018). Linguistik dan Psikolinguistik, Hubungan Psikologi dengan Linguistik dan Objek Kajian Psikolinguistik.

- Riana, R. (2021). Analisis Linguistik Kontrasif Dalam Mengatasi Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Nias, *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 95-103.
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 178-188.
- Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 25-32.
- Septiani, D. (2021). Kata Serapan Dan Istilah Asing Joko Widodo dalam Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019, *Basastra*, 10(1), 55-72.
- Septiani, D., & Manasikana, A. (2020). Campur Kode Pada Akun Instagram@ Demakhariini (Kajian Soziolinguistik), *Basastra*, 9(3), 226-243.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta, Duta Wacana Universty Press.
- Sufiani, S., & Pujiati, T. (2018). Alih Kode dan Campur Kode pada Santriwati Ponpes Alquran Nurmedina di Pondok Cabe Tangerang Selatan, *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 1-24.
- Sunarni, N. (2018). Campur Kode Dalam Kalimat Hibrid Komunikasi Antarpribadi: Kasus Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, *Jurnal Bahasa Asing*, 14(14), 129.
- Sundoro, B. T., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2018). Campur Kode Bahasa Jawa Banyumasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan, "*RETORIKA*" *jurnal bahasa, Sastra dan pengajarannya*, 11(2), 129-139.
- Suwito. (1983). *Sosiolinguistik Teori Dan Problema*, Surakarta, Fakultas Sastra universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Thobroni, M., & Zulaeha, I. (2020). August, Kamus Elektronik Anak Sebagai Konservasi Bahasa Daerah Dan Media Pembelajaran Elektronik Di Era Pandemi Covid 19, In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 188-195).
- Tololiju, A. J., & Marentek, A. (2018). Campur Kode Pada Media Sosial "Facebook", *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).
- Winata, N. T. (2021). Pembinaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Di Kalangan Mahasiswa di Era Milenial Melalui Media Sosial, *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 267-275.
- Wijana, I Dewa Putu, & Muhammad Rohmadi. (2013). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Wulandari, E. (2018). Penguatan nilai budi pekerti melalui tradisi rasulan Gunungkidul, *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 139-150.
- Zhang, L., & Sartini, N. W. (2021). Campur Kode pada Profil Kementerian Luar Negeri Indonesia Versi Web Resmi dalam Kerangka Teori Markedness Model: Kajian Sosiolinguistik, *Etnolinguist*, 5(1).